

PENGELOLAAN POTENSI SUMBERDAYA PERIKANAN DI DUSUN TAMAN SEJARAH, DESA WAESALA, SERAM BAGIAN BARAT

**Julian Tuhumury*¹, Ruslan H. S. Tawari², Stany R. Siahania³,
Alberth Ch. Nanlohy⁴, Donald Noijs⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan,
FPIK, Universitas Pattimura

*e-mail: juliantuhumury@gmail.com

Abstract

Historical Park Hamlet is in Waesala Village, Huamual Rear District, West Seram, and has a strategic location for fishing activities. This hamlet is located along the coastline, so its residents have easy access to the sea. This geographical condition is what makes most of the residents in TamanHistoric Hamlet work as fishermen. Fishermen in TamanHistoric Hamlet are currently facing the problem of a fish resource crisis, where there is a significant decline in the fish population, and occurs every year. One of the main factors causing the crisis found in Taman's Historic Hamlet is overfishing. The lack of information and understanding among fishermen regarding marine conservation means that fishing and management of marine resources cannot be measured or managed properly. The community service carried out in TamanHistoric Hamlet through the provision of materials and discussions with Nelanan is expected to be able to provide enlightenment and information about measurable fishing methods to the local fishing community on how to manage fisheries potential and resources well and wisely.

Keywords: Conservation, Overfishing, Sustainability, Local fishermen, marine resources

Abstrak

Dusun Taman Sejarah berada di Desa Waesala Kecamatan Huamual belakang, Seram Bagian Barat, memiliki lokasi yang strategis dalam kaitannya dengan aktivitas perikanan. Dusun ini terletak di sepanjang garis pantai, sehingga penduduknya memiliki akses yang mudah ke laut. Kondisi geografis inilah yang membuat sebagian besar penduduk yang berada di Dusun Taman Sejarah berprofesi sebagai seorang nelayan. Nelayan Dusun Taman Sejarah saat ini sedang menghadapi permasalahan krisis sumberdaya ikan, dimana terjadi penurunan populasi ikan yang signifikan dan terjadi di setiap tahunnya. Salah satu faktor utama penyebab krisis yang ditemukan pada Dusun Taman Sejarah adalah terjadinya overfishing. Kurangnya informasi dan pemahaman di kalangan nelayan terhadap konservasi laut, membuat penangkapan ikan dan pengelolaan sumberdaya laut menjadi tidak terukur dan terkelola dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan di Dusun Taman Sejarah lewat pemberian materi dan diskusi bersama nelanan diharapkan mampu untuk memberikan pencerahan dan informasi tentang cara penangkapan ikan yang terukur kepada masyarakat nelayan setempat tentang bagaimana mengelola potensi dan sumberdaya perikanan dengan baik dan bijaksana.

Kata kunci: Konservasi, Overfishing, Keberlanjutan, Nelayan lokal, sumber daya laut

1. PENDAHULUAN

Dusun Taman Sejarah (Aluni) merupakan sebuah dusun kecil yang berada di Desa Waesala Kecamatan Seram Bagian Barat. Lokasi Dusun Taman Sejarah yang secara geografis berhadapan langsung dengan laut, mendorong banyak masyarakat dusun untuk berprofesi sebagai seorang nelayan. Perairan Dusun Taman Sejarah memiliki paparan pulau pasir (*Sandbar/ Tidal Island*) yang indah yang menjadi tempat tinggal berbagai biota laut dan menjadi salah satu daya tarik pariwisata sebagai lokasi *spot diving* wisatawan asing. Pulau Pasir yang membentang di perairan Dusun Taman Sejarah merupakan hamparan bukit pasir yang sejajar dengan garis Pantai dengan berkisar pada kedalaman ± 10 meter yang dipengaruhi gelombang laut lepas dan laut Tengah yang terbentuk antara pulau pasir dan pesisir Pantai (T. D. Price *et al*; 2014).

Mayoritas masyarakat Dusun Taman Sejarah berprofesi sebagai nelayan dan lainnya berprofesi sebagai petani perkebunan. Komoditi pada sektor pertanian dan perkebunan yang di hasilkan berupa cengkih pala, umbi-umbian, jahe dan serai. Pada sektor perikanan, Dusun Taman Sejarah, memiliki nelayan yang seluruhnya merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap rawai dasar, dengan target tangkapan ikan demersal. Tidak ada jenis ikan tertentu yang menjadi ikan target para nelayan ketika melakukan aktivitas penangkapan ikan, sehingga semua jenis ikan yang berhasil di tangkap akan dibawa pulang dan di jual ke penadah ataupun dikonsumsi sendiri. Kurangnya akses informasi dan pemahanan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut serta cara mempertahankan ekosistem laut, mengakibatkan para nelayan melakukan penangkapan tanpa pertimbangan yang tepat atau tanpa mengikuti aturan-aturan yang ada.

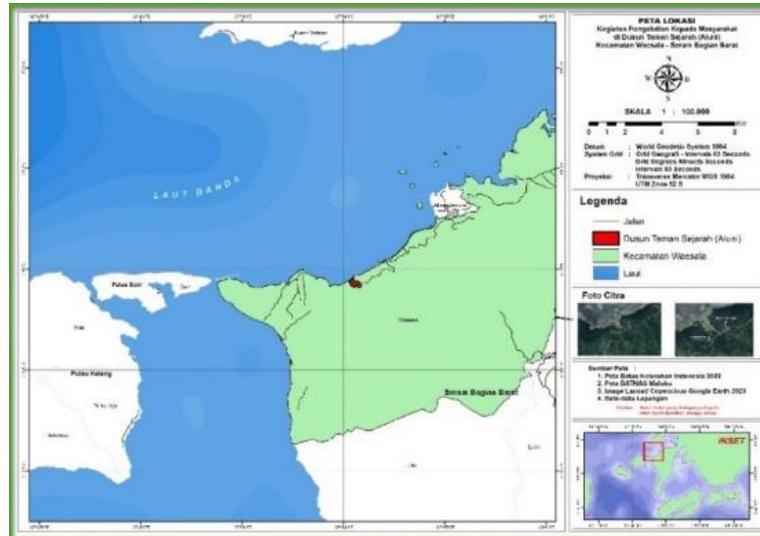
Menurut informasi para nelayan, dahulunya perairan Dusun Taman Sejarah sangat kaya akan sumberdaya laut. Namun seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan yang signifikan terhadap pendapatan nelayan. Tanpa disadari, saat ini nelayan Dusun Taman Sejarah sedang berhadapan dengan krisis sumberdaya laut. Keterbatasan ilmu dan informasi serta tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup membuat para nelayan tetap melakukan aktivitas penangkapan ikan, walaupun hasil yang didapatkan sangat sedikit. Banyak faktor yang menyebabkan terciptanya krisis sumberdaya ikan di Dusun Taman Sejarah ini, seperti; penangkapan ikan yang tidak terukur, menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, dan meningkatnya jumlah nelayan. Selain itu, menurut kepala dusun selama ini belum ada perhatian khusus dari pemerintah kepada para nelayan di Dusun Taman Sejarah, sehingga nelayan hanya bergantung pada laut dan mengandalkan pinjaman yang diberikan oleh penadah ikan, walaupun sejatinya hal tersebut akan memberatkan mereka dikemudian hari, saat mengembalikan pinjaman nanti.

Dusun Taman Sejarah (Aluni), Desa Waesala, Kecamatan Seram Bagian Barat kemudian menjadi lokasi tujuan kegiatan PKM. Hal ini dikarena nelayan yang berada di sana terbukti sangat membutuhkan perhatian khusus, baik dari pemerintah maupun dari akademisi guna menjawab permasalahan yang saat ini mereka hadapi. Kegiatan PKM bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh nelayan setempat dan sekaligus memberikan pencerahan, informasi serta ilmu yang bermanfaat bagi nelayan Dusun Taman Sejarah, sehingga diharapkan nelayan di sana nantinya mampu mengelola sumberdaya laut sebaik-baiknya serta menemukan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi demimenujng kebutuhan hidup masyarakat setempat.

2. METODE

Waktu dan Lokasi kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023, kepada masyarakat nelayan Dusun Taman Sejarah (Aluni), Desa Waesala, Kecamatan Seram Bagian barat.



Gambar 1. Foto Lokasi Kegiatan PKM

Kegiatan PKM berlangsung di rumah Kediaman Kepala Dusun Taman Sejarah, dengan diikuti oleh kurang lebih 15 orang nelayan bersama dengan 3 orang utusan dari Dinas Perikanan Kabupaten Seram Bagian Barat. Kehadiran utusan dari Dinas Perikanan Kabupaten Seram Bagian Barat, sebagai jawaban atas undangan kepala desa Waesala, supaya dapat terlibat bersama-sama dalam kegiatan PKM yang akan dilangsungkan. Diharapkan dari pihak pemerintah dapat memahami keadaan dan permasalahan nelayan yang berada di Dusun Alune, serta mampu untuk mencari jalan keluar yang terbaik

Tahapan kegiatan PKM

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM, disusunlah terlebih dahulu tahapan-tahapan kegiatan yang dipaparkan sebagai berikut :

- *Penetapan Lokasi tempat kegiatan PKM*
Dusun Taman Sejarah (Aluni), Desa Waesala, Kecamatan Seram Bagian Barat, karena terdapat kelompok masyarakat nelayan di daerah tersebut
- *Koordinasi kegiatan PKM*
Sebelum terjun ke lokasi kegiatan PKM, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa Waesala dan Kepala Dusun Taman Sejarah lewat sambungan telepon, guna membicarakan agenda kegiatan PKM yang nantinya akan dilaksanakan
- *Materi dan Implementasi PKM*
Setelah melakukan pembicaraan dan koordinasi dengan Kepala Desa Waesala dan Kepala Dusun Taman Sejarah, maka ditemukan beberapa masalah serius yang dialami nelayan disana. Salah satu masalah terbesar ialah, penurunan hasil tangkapan nelayan, sehingga materi yang akan disusun dan dibawakan, disesuaikan dengan permasalahan yang dijumpai oleh nelayan Dusun Taman Sejarah. Implementasi Kegiatan PKM akan dibagi dalam beberapa tahapan,

yaitu; pembukaan (perkenalan dan penyampaian tujuan kegiatan PKM), pelaksanaan penyuluhan (pemberian materi oleh pemateri), *sharing* (berdiskusi dan berbagi pengalaman Bersama nelayan setempat) atau *Focuss Group Discussion*(FGD)/Diskusi Kelompok Terarah (Husni & Yusuf 2019), Penutupan (menerima berbagai masukan dan harapan dari masyarakat nelayan setempat, dalam pengembangan sektor perikanan Dusun Taman Sejarah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses yang berlangsung dalam kegiatan PKM di Dusun Taman Sejarah dimulai dengan penyambutan tim PKM oleh kepala Desa Waesala dan kemudian TIM diserahkan ke Kepala Dusun Taman Sejarah. TIM disambut dan diterima oleh Kepala Dusun, kemudian kegiatan PKM dilaksanakan di rumah Kepala Dusun dengan dihadiri oleh nelayan dan perwakilan dari Dinas Perikanan Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kegiatan PKM dipimpin oleh seorang moderator dari tim PKM yang memandu jalannya kegiatan, dari awal perkenalan, pengantar dari Kepala Dusun, pemaparan materi oleh pemateri, dilanjutkan dengan *sharing* dan diskusi, sampai pada acara terakhir yaitu penutupan. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi bersama nelayan (Gambar 2), yang bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh nelayan di Dusun Taman Sejarah.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Bersama Kelompok Nelayan

Dalam hasil diskusi bersama, dijumpai beberapa permasalahan dengan satu permasalahan utama yang berdampak langsung kepada pendapatan nelayan setempat, yaitu menurunnya hasil tangkapan ikan. Masalah-masalah yang di jumpai oleh nelayan Dusun Taman Sejarah dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi oleh Nelayan Dusun Taman Sejarah

NO	PERMASALAHAN	DAMPAK	SOLUSI
1.	Menurunnya hasil tangkapan ikan	Pendapatan nelayan menjadi menurun	Mencoba profesi pekerjaan yang lain
2.	Kegagalan Panen Cengkih	Petani cengkih beralih profesi sebagai nelayan	Petani cengkih diarahkan untuk menanam produk pertanian lainnya (seperti sayur, dan umbi-umbian)
3.	Bertambahnya jumlah nelayan	Sumberdaya ikan semakin habis	Harus ada sosialisasi tentang penangkapan ikan yang terukur
4.	Tidak ada perhatian pemerintah	Tidak ada bantuan dari pemerintah membuat nelayan melakukan peminjaman modal dari penadah ikan	Pemerintah harus terlibat langsung untuk mengatasi masalah ini (contohnya; membuat koperasi/badan peminjaman modal)
5.	Terlilit hutang dengan penadah ikan	Nelayan terpaksa harus terus mencari ikan, walaupun sumberdaya ikan sudah semakin berkurang	Wajib dibangun koperasi desa
6.	Keterbatasan ilmu dan keahlian	Masyarakat tidak mampu untuk beralih profesi dari profesi seorang nelayan	Pemerintah harus terlibat dalam menyediakan pelatihan-pelatihan ketenagakerjaan.

Permasalahan-pemarsalahan yang dipaparkan pada (Table 1), merupakan sebuah siklus yang akan berlangsung terus menerus tanpa ada solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Penyebab lainnya adalah aktivitas penangkapan ikan pada lokasi yang sama dan tidak seperti pada umumnya, dimana daerah penangkapan ikan tidak selalu berada pada satu lokasi (Hehanussa *et al*; 2022), membuat sumberdaya ikan semakin berkurang. Dampaknya adalah terjadi penurunan populasi ikan, yang disebabkan karena jumlah nelayan yang semakin bertambah dan hanya bergantung pada satu lokasi daerah penangkapan ikan.

Penurunan jumlah hasil tangkapan disebabkan oleh pengoperasian alat tangkap pancing rawai dan kegiatan pencurian ikan yang dilakukan oleh nelayan-nelayan luar Dusun Taman Sejarah sehingga berdampak terhadap ekonomi nelayan. Selain itu, konstruksi alat yang biasa yang digunakan nelayan pun berdampak pada sumberdaya yang ada dimana alat tangkap pancing dioperasikan dengan menggunakan ukuran mata pancing besar sebanyak 300 mata pancing sekali dioperasikan. Penggunaan ukuran mata pancing berukuran besar diketahui sangat memengaruhi kelangsungan hidup ikan. Kenapa demikian? Karena ikan yang dapat meloloskan diri akan meninggalkan bekas luka pada tubuh ikan. Luka pada tubuh ikan menyebabkan ikan sulit mempertahankan diri, sulit bereproduksi bahkan sulit untuk mencari makan (Hehanussa *et al*. 2020; Tuhumury *et al*. 2022). Selain itu, kegiatan pencurian ikan yang dilakukan oleh nelayan-nelayan di luar

dusun selain melakukan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap tapi juga penggunaan racun ikan terhadap ikan-ikan karang. Karang merupakan tempat ikan memijah, mencari makan bahkan bertumbuh, namun penggunaan racun menyebabkan karang mati bahkan ikan-ikan yang menjadi bio indikator karang menjadi berkurang. Kondisi ini seharusnya dijaga sumberdaya karena bio indikator karang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan karang (Hehanussa *et al.* 2022). Kondisi di atas yang menyebabkan degradasi sumberdaya perairan sehingga hal tersebut membuat para nelayan sempat mencoba untuk membudidayakan rumput laut, sayangnya kemudian budidaya rumput laut tersebut gagal karena terserang wabah penyakit *ice-ice*. Penyakit *ice-ice* akan menyerang seluruh permukaan rumput laut dan terdeteksi dengan ciri bercak-bercak putih pada rumput laut (R Syamsuddin *et al.*; 2014). Kegagalan panen rumput laut membuat masyarakat setempat menjadi trauma untuk kembali mencoba membudidayakan rumput laut.

Kepala dusun bersama masyarakat nelayan setempat sangat mengharapkan bantuan dan solusi dari pihak pemerintah untuk menjawab permasalahan yang ada. Berbagai usulan dan harapan yang diterima dari kepala dusun dan masyarakat setempat pun diterima dengan baik oleh kelompok PKM untuk kemudian sebagai tim akademisi diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan antara masyarakat dusun dan pemerintah. Solusi yang diberikan oleh Kelompok PKM adalah segera melakukan tindakan konservasi, guna menjaga habitat dan kelangsungan hidup biota laut di perairan Dusun Taman Sejarah. Masyarakat dusun diminta untuk mencari mata pencaharian lain selain menjadi nelayan. Namun sekali lagi keterbatasan ilmu dan keahlian menyebabkan masyarakat tetap bertahan untuk mencari ikan di laut walaupun sumberdaya ikan semakin berkurang. Kelompok PKM hingga saat ini tetap berkoordinasi dengan Kepala Dusun Taman Sejarah sebagai perpanjangan tangan untuk membawa semua aspirasi dan harapan masyarakat dusun kepada pemerintah, selain itu perlu dibentuknya kelompok nelayan dan diharapkan dengan adanya kelompok nelayan mampu menemukan solusi yang ada guna mengatasi permasalahan yang terjadi menuju perikanan yang bertanggung jawab (Arif & Nugroho 2019).

Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada rumah kediaman Kepala Dusun Taman Sejarah dengan agenda kegiatan Sambutan kepala dusun, sekaligus memberikan gambaran singkat tentang kehidupan nelayan Dusun Taman Sejarah, kemudian dilanjutkan dengan presentasi dan pemaparan materi oleh pembawa materi (Gambar 3). Setelah mendengar pemaparan materi, para nelayan diajak untuk sharing dan berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama ini sebagai seorang nelayan.

Dalam proses diskusi, kelompok PKM melakukan pendataan akan permasalahan-permasalahan yang dijumpai masyarakat nelayan setempat, dan mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Hasil pendataan yang diperoleh kemudian didiskusikan kembali bersama masyarakat nelayan setempat untuk mencari dan menjawab segala permasalahan yang ada, sehingga nelayan setempat dapat diberdayakan kembali.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan penyampaian harapan dari kepala dusun, beberapa perwakilan nelayan dan arahan singkat oleh perwakilan dari dinas perikanan kabupaten Seram Bagian Barat (gambar 4).



Gambar 3. Pemaparan Materi melalui Ceramah



Gambar 4. Pembicara dari Perwakilan Dinas Perikanan Kabupaten

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM yang dilakukan pada Dusun Taman Sejarah (Aluni) menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Perairan Dusun Taman Sejarah (Aluni) mengalami krisis mberdaya ikan yang disebabkan karena *overfishing*.
2. Keterbatasan ilmu dan keahlian di kalangan nelayan, membuat mereka sulit menemukan mata pencaharian yang lain.
3. Solusi yang diberikan oleh Tim PKM adalah Konservasi laut memulihkan potensi sumberdaya ikan pada perairan Dusun Taman Sejarah (Aluni).
4. Perangkat desa bersama Tim PKM bekerjasama untuk mendapatkan kepedulian dari pemerintah setempat guna menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hehanussa, K. G., Siahainenia, S. R., Paillin, J. B., Tawari, R. H. S., Haruna, H., & Riyanto, M. (2020). Kelangsungan Hidup Ikan setelah Meloloskan Diri pada Alat Tangkap Bubu di Perairan Desa Wakal, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Kelautan Tropis*, 23(2), 157-164.
- Hehanussa, K. G., Tuhumury, J., Hutubessy, B. G., & Pailin, J. B. (2022). Upaya menjaga kesinambungan perikanan tuna madidihang di desa tulehu, kabupaten maluku tengah. *Balobe: jurnal pengabdian masyarakat*, 1(2), 80-86.
- Hehanussa, K. G., Tuhumury, J., Pattipeiloh, C. E., Tuhumury, S. F., & Haruna, H. (2022). Study Of The Escape Behavior Of Butterflyfish (Chaetodontidae) On Buton Pot Fishing Gear. *INFOKUM*, 10(5), 1218-1226.
- Husni, S., Abubakar, A., & Yusuf, M. (2019). Penguatan rumah tangga nelayan kecil dalam mengakses modal untuk pengembangan usaha perikanan tangkap di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1).
- Ma'arif, R., & Nugroho, T. (2016). Pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pengembangan perikanan tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Price, T. D., Ruessink, B. G., & Castelle, B. (2014). Morphological coupling in multiple sandbar systems—a review. *Earth Surface Dynamics*, 2(1), 309-321.
- Syamsuddin, R., & Rahman, A. (2014). Penanggulangan penyakit ice-ice pada rumput laut *Kappaphycus alvarezii* melalui penggunaan pupuk N, P dan K. *Simposium Nasional I Kelautan Dan Perikanan, Makassar*, 3, 1-9.
- Tuhumury, J., Hehanussa, K. G., & Haruna, H. (2022). Reconstruction of The Pot Fishing Gear Escape Gap Against The Catch. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 15(2), 389-396.